

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam melaksanakan suatu penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi masalah dan bagaimana cara-cara mengatasi masalah, penulis melakukan serangkaian proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, menurut Sujarweni (2014:46) bahwa, analisis deskriptif yaitu berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel, sedangkan metode penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015:8).

Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil mengenai seberapa besar pengaruh *leverage (DAR)* dan *current ratio (CR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiono, 2014) ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut (Sugiono, 2014) ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasara penelitian perusahaan sektor Pertambangan selama tahun 2014-2018 sebanyak 25 perusahaan.

Tabel 3. 1

**Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode
2014-2018 Yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	PT Borneo Lubung Energy & Metal Tbk
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
8	BYAN	PT Bayan resources Tbk
9	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	PT Harum Energy Tbk
16	INDY	PT Indika Energy Tbk
17	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
21	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
23	PTRO	PT Petrosea Tbk
24	SMMT	PT Golgen Eagle Energy Tbk
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
26	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
27	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
28	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
29	ELSA	PT Elnusa Tbk
29	ELSA	PT Elnusa Tbk

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode
2014-2018 Yang Menjadi Populasi Penelitian
Lanjutan

No	Kode	Nama Perusahaan
30	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
40	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
41	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SMRU	PT SMR Utama Tbk
44	TINS	PT Timah Tbk
45	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
46	CTTH	PT Citatah Tbk
47	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Dalam menentukan sampel yang akan diteliti kali ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014:84).

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2018.	47
2.	Perusahan yang Laporan Keuangan tidak lengkap (RUGI)	(22)
Jumlah Sampel		25
Tahun Peneliti		5
Jumlah Observasi Penelitian		125

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah,2020.

Berdasarkan Tabel 3.3 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel perusahaan Sektor Pertambangan dalam penelitian ini adalah dua puluh lima perusahaan. Dua puluh lima sampel perusahaan beserta kode perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3	DEWA	PT. Darna Henwa Tbk
4	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
5	GEMS	PT. Golden Energy Minus Tbk
6	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
7	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
9	PTRO	PT. Petrosea Tbk
10	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
11	DSSA	PT. Dian Swatatika Sentosa Tbk
12	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
13	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
14	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
15	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk
16	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
17	ELSA	PT Elnusa Tbk
18	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
19	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
20	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
21	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
22	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
23	TINS	PT Timah Tbk
24	CTTH	PT Citatah Tbk
25	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan dalam sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2014) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang

telah ditentukan penulis, oleh karena itu penulis memilih *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut periode 2014 sampai 2018.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2018.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menyusun laporan keuangan menggunakan rupiah.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2014 sampai dengan 2018, dimana pada periode tersebut dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiono dalam Zulfikar 2016).

Tabel 3. 4
Variabel Dependen

Variabel Dependen	Pengertian	Cara Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan sebagai mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.	$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$

Dimana :

$PER = Price\ Earning\ Ratio$

$Market\ Price\ Pershare = \text{Harga Pasar Persaham}$

$Earning\ Pershare = \text{Laba Perlembar Saham}$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen di sebut juga variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan *Leverage (DAR)* dan *Current Ratio (CR)* sebagai variabel independen atau variabel bebas.

Tabel 3. 5

Variabel Independen

No	Variabel Independen	Pengertian	Cara Pngukuran
1.	<i>Leverage (DAR) (X1)</i>	<i>Leverage</i> rasio ini juga disebut <i>debt ratio</i> , <i>debt ratio</i> merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$\text{Debt To Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
2.	<i>Current Ratio (X2)</i>	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.	$CR = \frac{\text{Assets Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel peneliti sebagai berikut :

1. *Leverage (DAR)*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau

mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010). Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman (Wiagustini, 2010).

2. *Current Ratio (CR)*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia dengan kata lain, current ratio ini menggunakan beberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015 ; 178).

3. Nilai Perusahaan

Nuraina (2012) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai apresiasi atau penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan melalui *capital gains*.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan tentang uji normalitas sebagai berikut :

“Selain uji asumsi klasik multikolonieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain ialah uji normalitas, dimana akan menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α_3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtosis* = α_4) diperbandingkan dengan nilai Z table.

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut : “Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variable ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013: 105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari :
 - a) *tolerance value* dan lawannya
 - b) *Variance Inflation Faktor* (VIF)
 - c) *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :
 - a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Jenis uji heteroskedastisitas dengan SPSS, yaitu uji glejser, uji park, uji spearman dan melihat grafik. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- b. Apabila nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyono (2016:97), menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut : “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalkan data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyono (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji durbin-watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.6 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah metode model regresi linear berganda. Menurut Sugiono (2014:277) bahwa :

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai factor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2”

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ Leverage (DAR)} + b_2 \text{ Current Ratio (CR)} + E$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

A = Koefisien Konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi variable independen

Leverage (DAR)

Current Ratio (CR)

E = error term, tingkat kesalahan

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 (Uji determinasi) digunakan untuk menguji seberapa besar variasi dan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen sedangkan sisanya tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model (Ghozali, 2016:171). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:171). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai *probabilitas* signifikansi. Jika nilai *probabilitas* signifikansi ≤ 0.05 , maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,

2016:171). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai *probabilitas* signifikansi. Jika nilai *probabilitas* signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini berarti, variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaiknya jika nilai *probabilitas* signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

